

## INCREASING STUDENT LEARNING ACTIVITY IN CLASS VII PPKN SUBJECTS THROUGH PROBLEM BASED LEARNING METHOD AT SMPN 12 KOTA MADIUN

Rega Alwa Pradana<sup>1\*</sup>, Nuswantari<sup>2</sup>, St Nursabatun Wismarini<sup>3</sup>  
Universitas PGRI Madiun<sup>1</sup>, SMPN 12 Kota Madiun<sup>2</sup>  
Email: [regaalwa@gmail.com](mailto:regaalwa@gmail.com)

Articel Received: 25/08/2024; Accepted: 06/09/2024

### ABSTRACT

*This research aims to determine the use of the problem-based learning (PBL) model in increasing students' learning activities. The research method used was classroom action research (PTK) in 2 cycles. Each process consists of two meetings per cycle. The subjects of this research were 28 students in class VII G of SMPN 12 Madiun City, consisting of 16 male students and 12 female students. The results of this research indicate that the presentation of student learning activities has increased from cycle I to cycle II. In cycle I the percentage of student activity was 73 percent, in cycle II it increased to 86 percent. Furthermore, the percentage of students' activeness during learning in cycle I was 73 percent and in cycle II it was 86 percent. This shows that there was an increase in the level of student activity by 13 percent. From the average results in cycle II, it can be seen that the implementation of learning using the problem-based learning (PBL) method is in the very good category because both have increased. The results of the research show that the application of the problem-based learning (PBL) method is very appropriate for increasing the learning activities of class VII G students at SMPN 12 Madiun City.*

**Keywords:** Problem Based Learning (PBL), Active Learning

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode problem-based learning (PBL) dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) sebanyak 2 siklus. Setiap proses terdiri dari dua kali pertemuan setiap siklusnya. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII G SMPN 12 Kota Madiun yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa presentase aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I presentase aktivitas siswa sebesar 73 persen, pada siklus II meningkat menjadi 86 persen. Selanjutnya presentase keaktifan peserta didik saat pembelajaran pada siklus I sebesar 73 persen dan pada siklus II sebesar 86 persen ini menunjukkan terdapat kenaikan tingkat keaktifan peserta didik sebesar 13 persen. Dari hasil rata-rata pada siklus II terlihat bahwa keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran problem-based learning (PBL) masuk dalam kategori sangat baik karena keduanya mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran problem-based learning (PBL) sangat tepat untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VII G SMPN 12 Kota Madiun.

**Kata Kunci :** Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), Keaktifan Belajar

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi manusia melalui kegiatan belajar mengajar. Pendidikan merupakan kunci dari segala upaya untuk meningkatkan kehidupan manusia dan memegang peranan yang sangat penting

karena bertujuan untuk menjadikan manusia menjadi manusia.

Menurut Ki Hajar Dewantoro (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) dalam kutipan blog SMK Bina Insan Mandiri, Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan anak yang sedang tumbuh. Pendidikan bertujuan untuk mengarahkan seluruh kekuatan alam yang ada dalam diri anak agar dapat mencapai tingkat keamanan dan kesejahteraan yang setinggi-tingginya sebagai manusia dan anggota masyarakat.

Serangkaian program pendidikan diselenggarakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satunya adalah pendidikan formal di sekolah. Di sekolah terdapat proses pembelajaran dimana guru dan siswa terlibat langsung dalam menggali dan mengembangkan potensi siswa.

Menurut Muhammad Syakur (2019) dalam skripsinya, proses pembelajaran merupakan salah satu langkah dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini guru dan siswa memiliki pengaruh yang sangat penting. Guru yang baik merupakan guru yang tidak selalu memosisikan dirinya sebagai subjek yang mendominasi proses pembelajaran dan tidak menjadikan siswa hanya sebagai objek.

Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, edukatif, dan inovatif, serta membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka secara positif. Pendidikan adalah alat utama untuk kemajuan bangsa dan negara, namun Indonesia menghadapi tantangan besar dengan mutu pendidikan yang rendah. Negara dengan sistem pendidikan yang baik dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten. Namun, masalah dalam pendidikan dan pembelajaran seringkali berkaitan dengan kemajuan teknologi. Untuk mencapai pendidikan berkualitas, perbaikan dan inovasi terus-menerus dalam proses pembelajaran sangat penting.

Untuk meningkatkan proses pembelajaran, diperlukan adanya kepercayaan diri, sikap yang baik, serta kreativitas dan inovasi. Hal ini memerlukan keterhubungan yang baik antara berbagai komponen pendidikan seperti guru, siswa, kurikulum, alat/media pembelajaran, sumber belajar, materi, model, metode, dan alat evaluasi. Semua komponen ini harus bekerja sama untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, terutama dalam mata pelajaran PPKn, yang harus memberikan kebebasan berpikir dan arahan kepada siswa. Keberhasilan semua ini bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola komponen-komponen pendidikan tersebut. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan materi ajar, tetapi juga untuk memotivasi siswa agar lebih giat dan aktif dalam mencapai prestasi.

Peningkatan keaktifan belajar siswa dapat dicapai dengan menerapkan proses belajar mengajar yang ketat. Proses ini adalah upaya pendidikan yang paling krusial dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan merupakan tolak ukur utama dalam meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa.

Metode yang digunakan juga sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Penggunaan metode erat kaitannya dengan kemampuan guru dalam merencanakan, memilih dan meningkatkan seluruh kegiatan pembelajaran. Dalam memenuhi perannya sebagai guru, guru menggunakan metode dan model

pengajaran tertentu untuk memotivasi siswa bekerja di kelas. Menurut (Sitohang & Simamora, 2023, hlm. 12) Guru memegang peranan sentral dan penting serta bertanggung jawab dalam menyediakan dan menerima materi pembelajaran. Metode pembelajaran yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran harus sesuai dengan isi yang dibicarakan. Hal ini memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat berdampak besar pada bagaimana siswa menjadi aktif dan mencapai tujuannya.

Menurut Liza SEVIMA (2024) Pembelajaran dengan menggunakan problem based learning (PBL) merupakan suatu metode pembelajaran dengan memahami suatu konsep melalui permasalahan yang disajikan pada awal pembelajaran. Melalui metode pembelajaran ini, siswa didorong untuk melatih keterampilan pemecahan masalah.

Menurut Tan, dalam Rusmono (2012: 229) "Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan masalah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan".

Metode ini berpusat pada siswa. Tujuannya adalah untuk mempelajari lebih dalam topik yang dibahas. Siswa diajarkan pendekatan berbasis penelitian terhadap masalah. Di sisi lain, siswa juga dituntut untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan realitas dunia nyata.

Menurut Hosnan (dalam Yurnengsih, Y. 2023:2) "Model Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri".

Metode PBL biasanya diberikan dalam bentuk sebuah permasalahan yang nantinya akan dipecahkan secara berkelompok maupun mandiri. Metode PBL yang diterapkan diharapkan agar peserta didik secara langsung dan aktif, membantu mendukung proses belajar mengajar. Dalam metode PBL diharapkan mampu memancing keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Aktivitas belajar siswa merupakan elemen dasar yang penting untuk keberhasilan proses pembelajaran.

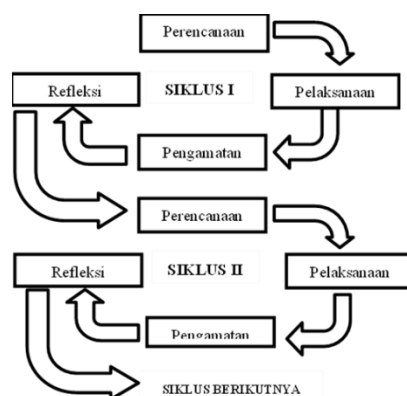
Dalam penerapan metode PBL ini terdapat 5 langkah dalam pelaksanaannya, menurut Hosnan (dalam Trianto, 2011: 98) Penerapan metode PBL menyatakan terdiri dari lima langkah utama dalam proses pembelajaran. Hal-hal tersebut adalah: 1) Mengorientasikan siswa pada masalah, 2) Mengorganisasikan siswa dalam pembelajaran, 3) Mengarahkan penyelidikan individu dan kelompok, dan 4) Pengembangan tugas dan penyajian hasil kerja, 5) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

Ada banyak faktor seperti rendahnya kemajuan siswa dalam mengikuti kegiatan kemasyarakatan, pelepasan siswa yang membuat guru kurang berhasil, kurangnya motivasi guru dan bimbingan siswa dalam belajar. Sebagaimana diharapkan, guru sebagai seorang pendidik akan berusaha semaksimal mungkin menggunakan keterampilan dan kemampuannya agar peserta didik mempunyai semangat dan

motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Namun kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah yang membuat siswa senang dalam kegiatan belajar manusia.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 12 Kota Madiun. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII G sebanyak 28 orang, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 2 tahapan proses manajemen: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi dan 4) refleksi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/validasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Pengumpulan data dilaksanakan menggunakan tes. Teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil penelitian ini. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan "kelas" adalah siswa sebagai subjek, karena Aliquinto berpendapat bahwa arti kata "kelas" dalam PTK adalah subjek yang menjadi objek perbaikan. Arikunto juga menjelaskan bahwa PTK bertujuan untuk mengembangkan keterampilan guru dalam menangani kelas. (Arikunto, 2017). Berikut merupakan tahapan atau alur pelaksanaan PTK (Arikunto, 2017):



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan hasil penelitian tindakan kelas di Kelas VII G SMPN 12 Kota Madiun. Proses pembelajaran menggunakan model PBL yang fokus pada peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Proses pembelajaran ini berlangsung selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua sesi. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada yaitu siswa yang kurang aktif di kelas khususnya pada mata pelajaran PPKn. Penerapan penelitian tindakan kelas di kelas diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa terhadap hasil belajar PPKn di kelas.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas atau sekolah

tempat Anda mengajar, dengan fokus pada perbaikan proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas memungkinkan guru mempelajari proses pembelajaran di kelas sendiri atau bersama guru. Penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.

Model siklus PTK oleh Kemmis dan Mc. Taggar kegiatan penelitian ini dilakukan dalam bersiklus, tiap siklus terdiri dari 4 fase yaitu: Siklus 1 Perencanaan Tindakan : Peneliti merencanakan tindakan setelah mengetahui betul pokok permasalahan yang ada. Dengan harapan permasalahan yang ada dapat terselesaikan. Jadi peneliti mempersiapkan perencanaan antara lain: Menyusun rencana pembelajaran kompetensi dasar materi yang akan diajarkan pada mata pelajaran PPKn, menyusun persoalan yang akan diselesaikan, menyusun kunci jawaban tugas yang diberikan, membuat pedoman observasi, membentuk kelompok 5-6 orang untuk diberi tugas, setelah itu kelompok-kelompok yang sudah terbentuk saling bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk menemukan jawaban dari tugas yang diberikan. 2 Pelaksanaan tindakan : Pelaksanaan tindakan kelas dalam PTK ini yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *problem based learning* (PBL). Pada siklus 2 kegiatan yang dilakukan sebagai perbaikan dari siklus 1, tahap pada siklus 2 sama dengan siklus 1 yaitu diawali dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Perencanaan tindakan pada siklus 2 dilakukan oleh peneliti dan guru berdasarkan pada hasil refleksi pada siklus. Menurut Wiriaatmadja (2012:103) dalam skripsi (Ito 2015:13), Ketika perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran telah tercapai, atau pembelajaran telah berhasil, maka perubahan itu berakhir. Data hasil pengamatan siklus pertama dan siklus kedua sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Belajar Peserta Didik  
Nilai

No	Nama	Siklus 1	Siklus 2
1	AFF	67	82
2	ANA	77	88
3	ANG	83	90
4	ARB	75	85
5	AZK	80	88
6	BRI	70	85
7	DAY	78	88
8	FEB	70	80
9	FER	73	87
10	GAV	73	88
11	HIL	67	85
12	JEV	70	88
13	KAK	73	85
14	KAL	83	85
15	KAT	77	87
16	KRI	70	85

17	MOH	73	85
18	NAB	73	82
19	NES	63	90
20	OZI	67	82
21	RAF	78	85
22	RAF	75	87
23	RAT	73	85
24	REF	73	82
25	SHA	73	87
26	TAS	63	85
27	ZHI	70	87
28	MUH	73	85
<b>Rata-Rata</b>		<b>73</b>	<b>86</b>

Perhitungan dan persentase rata-rata berdasarkan observasi keaktifan siswa siklus pertama dan siklus kedua pada pertemuan kesatu dan kedua adalah:

a. Persentase Siklus I

$$\text{Persentase \%} = \frac{N}{n} \times 100$$

$$\text{Persentase \%} = \frac{2.040}{28} \times 100\%$$

$$\text{Persentase \%} = 73\%$$

b. Persentase Siklus II

$$\text{Persentase \%} = \frac{N}{n} \times 100$$

$$\text{Persentase \%} = \frac{2.398}{28} \times 100\%$$

$$\text{Persentase \%} = 86\%$$

c. Rata-rata Siklus I & II

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Siklus 1} + \text{Siklus 2}}{2}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{73\%+86\%}{2}$$

$$\text{Rata-rata} = 79,5\%$$

**Tabel 2.** Nilai Rata-Rata Keaktifan Siswa Siklus I dan II

Jumlah Siswa	Persentase Keaktifan Siswa Siklus I dan II		
	Siklus 1	Siklus 2	Rata-rata
28	73 %	86%	79,5%

Tabel 2 memperlihatkan rata-rata keaktifan siswa pada siklus pertama dan siklus kedua, dengan hasil masing-masing 73 persen untuk siklus pertama dan 86 persen untuk siklus kedua. Rata-rata keaktifan siswa dari kedua siklus tersebut mencapai 79,5%. Dengan demikian, kedua siklus ini dapat dikategorikan sebagai sangat baik.

Refleksi dari siklus pertama menunjukkan bahwa persentase keaktifan siswa meningkat pada siklus kedua dibandingkan dengan siklus pertama. Peningkatan ini terlihat jelas dalam Tabel 3.

**Tabel 3.** Nilai Rata-Rata Keaktifan Siklus I dan II

JUMLAH SISWA	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
28	73%	86%	13%

Dengan demikian, berdasarkan tabel 3 terdapat peningkatan keaktifan belajar pada peserta didik kelas VII G dimana nilai rata-rata pada siklus 1 menunjukkan hasil 73% dan pada siklus ke 2 adalah 86%. Terjadi peningkatan dalam keaktifan peserta didik yang dapat dilihat dari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan pada siklus I dan siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam mata pelajaran PPKn meningkat sebesar 13% dari siklus I ke siklus II. Penerapan metode pembelajaran problem based learning (PBL) tidak hanya memiliki dampak terhadap meningkatnya keaktifan belajar pada peserta didik, tetapi juga memberikan dampak peserta didik menjadi lebih kreatif dan minat selama proses pembelajaran. Terjadinya peningkatan dikarenakan setelah pelaksanaan siklus I peneliti melakukan refleksi dengan melakukan perbaikan perencanaan dan pelaksanaan pada siklus II, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran problem-based learning (PBL) pada saat proses pembelajaran, sehingga mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang disajikan oleh guru.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa: Penerapan metode pembelajaran problem based learning (PBL) memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kenaikan tingkat keaktifan belajar siswa dimana pada pelaksanaan siklus 1 persentase sebesar 73 persen dan pada siklus ke 2 sebesar 86 persen, ini artinya menunjukkan terdapat kenaikan sebesar 13 persen terhadap tingkat keaktifan belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn. Selain itu peserta didik tidak hanya mengalami kenaikan tingkat keaktifan belajar tetapi juga mengalami tingkat kreatifitas dan minat selama proses pembelajaran. Jadi dengan melihat presentase kenaikan tingkat keaktifan belajar yang tinggi pada peserta didik dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran problem based learning (PBL) bisa diterapkan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

#### E. ACKNOWLEDGMENTS

Terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini khususnya dosen pembimbing lapangan ibu Dra. Nuswantari, M.H. dan guru pamong ibu St Nursabatun W, S.Pd yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

#### F. DAFTAR PUSTAKA



- Syakur, Muhammad. 2019. "PENGARUH PENGGUNAAN METODE RESITASI TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL HIKMAH PEKABARU" Dalam Skripsi : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Sitohang, S., & Simamora, L. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn melalui Penggunaan Media Edmodo pada Siswa Sekolah Dasar. 5(1).
- Liza. (2024). *Apa itu Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL) dan Case-Based Method (CBM)?*. <https://sevima.com/apa-itu-model-pembelajaran-problem-based-learning-pbl-project-based-learning-pjbl-dan-case-based-method-cbm/>
- Arikunto, S. (2017). Penelitian Tindakan Kelas. Bumi Aksara.
- Ito, Yonathan. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Modul Guna Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Kompetensi Dasar Pemeliharaan Sistem Bahan Bakar Motor Diesel*. Skripsi. Fakultas Teknk. Jurusan Teknik Mesin. Universitas Negeri Semarang 2015.
- Rusmono. (2012). *Startegi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu: untuk meningkatkan profesionalisme guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Yurnengsih, Y. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Baset Learning (PBL) di Kelas IX. 4 SMPN 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1), 1243-1252.